

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama dari perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Pasar modal juga merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi, selain itu pasar modal merupakan salah satu alternative bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Sebelum melakukan investasi, para investor membutuhkan suatu informasi yang dapat di gunakan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan yang berkaitan dengan pemilihan portofolio investasi mereka. Informasi dapat mengurangi tingkat ketidakpastian yang terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kondisi perusahaan yang dinilai baik oleh investor akan memberikan sinyal yang positif bagi para investor pasar modal yang mengakibatkan kenaikan harga saham karena dapat meningkatkan permintaan di pasar modal.

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut di pasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan (Nurjayanti dan Hamidah, 2011). Informasi yang tidak benar tentunya akan menyesatkan para investor dalam melakukan investasi pada sekuritas, hal ini dapat merugikan investor. Adanya informasi yang didapat cepat dan benar sampai

pada calon investor maka pasar modal akan semakin efisien (Achmad Rizkiansyah, 2011).

Mamduh dan Abdul Hamid berpendapat, bahwa Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, mulai dari investor, calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, *timing* aliran kas, yang keseluruhannya akan mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan (Mamduh dan Abdul Halim, 2009:69).

Informasi yang diberikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan merupakan analisis keuangan perusahaan yang dapat berupa informasi penting seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan informasi lainnya dalam mengukur kinerja perusahaan. Menurut Sri Zuliarni (2012), kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang dianggap penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Ukuran kinerja perusahaan yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan melalui analisis rasio. Jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham adalah antara lain rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Salah satu indikator untuk mengukur rasio pasar dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS) merupakan variabel yang dominan memiliki hubungan yang kuat dengan harga saham, karena EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar untuk dapat mengetahui keadaan perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki EPS yang tinggi maka akan memiliki keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham, secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Atika Jauharia dan Bambang Sugeng : 2009). Hasil penelitian yang dilakukan Noer Sasongko & Nila Wulandari (2006) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Rowland Bismark Fernando Pasaribu (2008) EPS merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan pada enam industri, sedangkan profitabilitasnya hanya berpengaruh pada industri pertanian, dan likuiditas berpengaruh dominan pada industri property dan *real estate*.

Kinerja keuangan selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi. Salah satu indikator untuk mengukur solvabilitas adalah dengan menggunakan *Debt to Equity Rasio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana modal perusahaan dibiayai oleh hutang. Penelitian yang dilakukan Nurjanti Takarini (2011), meneliti tentang rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic

index selama periode 2005-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Atika Jauharia dan Bambang Sugeng (2009) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negative signifikan. Dari hasil hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham adalah sesuai dengan teori yang ada, semakin besar DER, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan (Kashmir, 2008:158).

Rasio pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengindikasikan mahal atau murahnya suatu saham. Rasio ini dapat membantu investor untuk mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham. Namun rasio pasar tidak mempunyai ukuran yang menunjukkan tingkat efisiensi rasio serta tidak dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan jika dilihat berdasarkan harga saham maupun jika dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan.

Menurut Moeljadi (2006:75), Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham, dan dividen. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang.

Rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan relatif terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan pada sudut pandang investor ataupun calon investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan

dalam rasio ini. Salah satu indikator untuk mengukur rasio pasar dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki PER tinggi menunjukkan perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, karena perusahaan tidak mendistribusikan seluruh laba kepada investor. Jika perusahaan memperoleh laba, maka laba tersebut dapat digunakan untuk berinvestasi di perusahaan. Saham yang memiliki PER rendah diasumsikan bahwa laba seluruhnya dibagikan dalam bentuk deviden. Semakin tinggi PER akan semakin tinggi minat investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan ikut naik dan laba per lembar saham juga meningkat, secara parsial PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Sri Zuliarni, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan Atika dan Bambang (2009) menunjukkan bahwa PER memiliki efek positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Angrawit Kusumawardani (2010) PER merupakan variabel yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH EPS, DER DAN PER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK DI BEI PERIODE 2009-2012”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dirumuskan permasalahan:

1. Apakah *Earning per Share* (EPS), *Debt Equity Rasio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *go publik* tahun 2009-2012 ?
2. Apakah *Earning per Share* (EPS), *Debt Equity Rasio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *go publik* tahun 2009-2012 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Debt Equity Rasio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan *go publik* tahun 2009-2012 .
2. Untuk menguji pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Debt Equity Rasio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *go publik* tahun 2009-2012 .

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berharap dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi berbagai pihak diantaranya, yaitu:

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat masukan yang berguna tentang analisis laporan keuangan dan penilaian kinerja yang dianggap perlu dalam pencapaian tujuan perusahaan yang optimal, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang baik. Terutama mengenai EPS, DER, dan PER sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan perusahaan.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada para investor untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik atau buruk, sehingga dapat membantu investor mengambil keputusan untuk berinvestasi pada saham.

3) Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan garis besar tentang populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang dianalisis. Selain itu juga dijelaskan tentang analisis dari hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif, analisis statistik serta pengujian hipotesisnya, dan pembahasan dari hasil penelitian secara teoritik dan/atau empirik sehingga mengarah kepada pemecahan masalah penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis serta dapat ditambah dengan temuan-temuan penting lain yang diperoleh peneliti. Selain itu dijelaskan keterbatasan atas penelitian yang dilakukan secara teoritik, metodologis ataupun teknis serta saran yang merupakan implikasi hasil penelitian baik bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian maupun untuk peneliti selanjutnya, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan dalam penelitian berikutnya.